

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pertumbuhan dunia usaha yang semakin berkembang, banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan menjadi perusahaan yang besar. Semakin banyak perusahaan akan semakin tinggi pula persaingan yang akan dihadapi perusahaan tersebut. Dengan melihat persaingan yang ada maka perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi dalam beroperasi, sehingga dapat terus meningkatkan kemampuan bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktifitas usaha. Salah satu aspek penting dari ketersediaan modal kerja tersebut adalah kas. Kas adalah modal kerja yang sangat likuid (Munawir, 2010:158). Biasanya perusahaan memperoleh sumber modal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, antara lain melalui modal sendiri atau melalui pinjaman kepada pihak ketiga.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih disebut likuiditas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban

keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan dalam keadaan illikuid (Munawir, 2010:31).

Aliran kas keluar perusahaan digunakan untuk melakukan pembelian persediaan yang akan diproduksi untuk menghasilkan barang, kemudian akan dijual kembali baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit tidak akan menimbulkan kas pada saat terjadi penjualan, tetapi menimbulkan perkiraan piutang dagang. Piutang dagang akan berubah menjadi kas apabila piutang dagang telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Lamanya waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja disebut siklus konversi kas (Brigham dan Houston, 2011:259). Siklus konversi kas meliputi periode konversi persediaan yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi sampai menjual. Periode penerimaan rata-rata untuk menghitung lamanya perusahaan mendapatkan kas dari hasil penjualan kredit dan lamanya perusahaan menanggung utang.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan

manajemen hutang (DiPietre et.al, 1997). Semua itu terangkum dalam *Du Pont System*. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan penjualan total aktiva atau modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Sedangkan Michelle dan Megawati (2005), menjelaskan bahwa *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan investor dalam melakukan investasi. *Profitabilitas* yang memiliki rasio yang baik akan menjadi nilai tersendiri bagi para investor. *Profitabilitas* juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena *Profitabilitas* menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa depan. Menurut kasmir (2011), tujuan *Profitabilitas* bagi perusahaan adalah yang pertama mengukur laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Kemudian menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun ini. Yang ketiga menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Keempat mengukur *Profitabilitas* seluruh dana perusahaan yang digunakan. Kelima mengukur

*produktivitas* dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dan yang terakhir mengukur *produktivitas* dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Salah satu cara mengukur rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki demi menghasilkan income (dendawijaya, 2003). Sawir (2001) menjelaskan bahwa ROA mengindikasikan seberapa besar aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh ROA mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Perusahaan dapat mengukur tingkat *Profitabilitas* (ROA) menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja, yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang.

*Cash Convension Cycle* (CCC) adalah alat yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap jumlah dana yang digunakan untuk disimpan pada *Current Assets*. Perhitungan CCC meliputi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjual inventory perusahaan, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih hutang dan berapa lama waktu yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya.

*Cash conversion cycle* yang rendah menunjukkan semakin cepat kas mengendap pada aset lancar dan semakin sedikit pembiayaan eksternal. Tetapi



semakin lama *cash conversion cycle* akan mengganggu profitabilitas karena semakin lama kas mengendap pada aset lancar sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang rendah yang akan mempengaruhi resiko perusahaan. Namun *cash conversion cycle* yang semakin lama, yang disebabkan oleh kebijakan pemberian kredit yang loyal, akan mampu meningkatkan profitabilitas karena adanya peningkatan penjualan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) disebutkan bahwa *days of inventory outstanding* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *days of inventory outstanding* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesseven Padachi (2006) variabel *days of inventory outstanding* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Apabila *days of inventory outstanding* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesseven Padachi (2006) dapat disimpulkan bahwa *days of payables outstanding* tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufemi I. Falope dan Lubanjo T. Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *days of payables outstanding* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *account payable period* maka semakin tinggi pula ROA perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes.(2008) ditemukan bahwa *days of sales outstanding* berpengaruh

negatif terhadap ROA. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Olufemi I. Falope dan Lubanjo T. Ajilore (2009) yang menyatakan bahwa *days of sales outstanding* berpengaruh positif terhadap ROA

Perusahaan Food and Beverages merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Hal tersebut dikarenakan, adanya alasan menyebutkan bahwa tersedianya pangsa pasar yang besar dan adanya anggapan bahwa perusahaan Food and Beverages adalah industri yang produknya diperlukan oleh orang banyak. Selain itu, perusahaan Food and Beverages merupakan salah satu industri yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC) pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2014. keterkaitannya dengan kinerja pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha masing-masing perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Cash Convension Cycle* Terhadap Profitabilitas Emiten Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mencoba untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh terhadap *Profitabilitas*
2. Bagaimanakah *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap *Profitabilitas*?
3. Bagaimanakah *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap *Profitabilitas*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) terhadap *Profitabilitas*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Sales Outstanding* (DSO) terhadap *Profitabilitas*.
3. Untuk menganalisis *Cash Convention Cycle* yang diukur dengan *Days of Payable Outstanding* (DPO) terhadap *Profitabilitas*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
2. Bagi akademis, untuk membandingkan teori yang telah dipelajari dengan penerapannya pada perusahaan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan perusahaan laporan keuangan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur serta membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lainnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini merupakan kebulatan dari seluruh materi penyusunan skripsi secara garis besarnya. Berikut susunan sistematika penulisan:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan



## **BAB II      LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual

## **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif data penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan yang mana menyimpulkan isi dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang berisikan tentang hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini

